

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pada setiap perusahaan dirancang suatu proses untuk memberikan keyakinan yang memadai terhadap pencapaian visi, misi, sasaran dan tujuan perusahaan, untuk menjamin bahwa semua kegiatan usaha telah dilaksanakan dengan baik. Oleh karena itu, perusahaan perlu menerapkan pengendalian intern. Pengendalian intern dikenal sebagai suatu proses, yang dipengaruhi oleh sumber daya manusia dan sistem teknologi informasi untuk membantu organisasi dalam mencapai tujuan tertentu, tujuan pengendalian intern adalah menjamin kebijakan manajemen organisasi/perusahaan agar tujuan perusahaan yang ditetapkan dapat dicapai dan kegiatan perusahaan berjalan efektif serta efisien dengan hukum dan peraturan yang berlaku.

Jika pengendalian intern tidak berjalan maka kemungkinan besar akan timbul pemborosan sumber daya dan pada akhirnya hal ini hanya akan membebani tingkat profitabilitas (keuntungan). Salah satu pengendalian intern yang ada di perusahaan adalah pengendalian intern persediaan bahan baku.

Persediaan memiliki peranan penting sebagai investasi sumber daya yang besar nilainya dan signifikan pengaruhnya terhadap aktivitas operasional perusahaan. Pada dasarnya persediaan mempermudah atau memperlancar jalannya operasi perusahaan yang dilakukan secara bertubi-tubi untuk memproduksi barang-barang serta menyampaikan kepada pelanggan.

Perusahaan manufaktur memiliki tiga jenis persediaan yaitu persediaan bahan baku (bahan mentah), produk setengah jadi, dan produk jadi. Persediaan sangat penting dalam menunjang keberlangsungan rantai suplai produksi, sehingga perusahaan harus dapat memastikan ketersediaan bahan yang tersedia untuk diproduksi.

PT. Torganda adalah sebuah perusahaan swasta nasional yang didirikan pada tahun 1979 dan bergerak di bidang usaha perkebunan dan industri tanaman kelapa sawit. Perusahaan ini mengelola kelapa sawit dari hasil perkebunan sendiri dan juga melakukan pengadaan langsung persediaan bahan baku yang diperoleh dari pemasok luar untuk memenuhi kebutuhan produksi yang akan diolah oleh Pabrik Minyak Kelapa Sawit (PMKS) tersebut. Ada pun pengadaan langsung tersebut dikarenakan PMKS PT. Tor Ganda Perkebunan Tahuan Ganda sedang melakukan replanting atau peremajaan kembali. Dalam mengelola perkebunan tersebut perusahaan mendirikan Pabrik Minyak Kelapa Sawit (PMKS). Tujuannya didirikan PMKS tersebut berdasarkan pada pertimbangan bahwa hasil perkebunan kelapa sawit berupa Tandan Buah Segar (TBS) sebagai bahan baku yang tidak tahan lama dan akan membusuk serta kualitas bahan baku menjadi tidak memadai, maka memerlukan pengolahan dengan segera sehingga didirikan sebuah pabrik pengolahan buah kelapa sawit yaitu pada PMKS di PT. TOR GANDA Perkebunan Tahuan Ganda itu sendiri yang berdekatan dengan lokasi perkebunan. Adapun kriteria umum standar kematangan panen kelapa sawit untuk diolah menjadi *Crude Palm Oil* (CPO) yaitu:

1. Warna buah Tandan Buah Segar (TBS) orange kemerahan.

2. Sudah ada buah yang lepas (membrondol).

Sedangkan kriteria TBS yang layak atau memenuhi syarat untuk diolah menjadi *Crude Palm Oil* (CPO) oleh PMKS PT. Tor Ganda Tahunan Ganda yang diperoleh dari pemasok luar adalah sebagai berikut:

1. Tandan sudah memberondol (brondolan sudah lepas dari lapisan atas), artinya bahwa tandan tersebut sudah termasuk pada fraksi 2 atau brondolan sudah lepas 2 butir per kg dari lapisan atas.
2. Buah pada Tandan Buah Segar (TBS) sudah berwarna orange kemerahan secara menyeluruh.
3. Jika TBS itu berwarna hitam, artinya Tandan Buah Segar (TBS) tersebut dilakukan dengan cara di pukul pada tanda tersebut, apabila warna daging buah berwarna orange dan mengeluarkan minyak maka Tandan Buah Segar (TBS) tersebut layak diterima oleh pihak PMKS.

Suatu hal yang perlu diperhatikan yaitu bahwa bahan baku kelapa sawit tidak tahan lama karena komoditi ini tergolong pada komoditi yang sangat mudah rusak. Ini merupakan bahwa bahan baku Tandan Buah Segar (TBS) bila tidak diproduksi dalam waktu 24 jam sejak diambil dari pohonnya akan menyebabkan mutu *Crude Palm Oil* (CPO) berkurang atau bertambahnya kandungan kadar Asam Lemak Bebas (ALB) yang tinggi. Pabrik kelapa sawit ini mempunyai kapasitas 60 ton TBS/jam, jam olahannya diperhitungkan 20 jam/hari dimana hari olahan disesuaikan dengan hari panen. Dalam merencanakan produksinya pihak PMKS sangat mendasarkan pada perkembangan bahan baku sehingga pihak PMKS selalu mengawasi dengan ketat sumber bahan bakunya dan menjaga agar

proses produksi dapat berjalan dengan lancar selain itu pihak perusahaan selalu menjalin hubungan kerja dengan pemasok (*supplier*) sehingga tidak terjadi adanya penjualan bahan baku oleh pemasok (*supplier*) kepada perusahaan lain. Sumber bahan baku berasal dari pemasok (*supplier*) ditambah dari kebun sendiri, agar mendapatkan kapasitas produksi yang mencukupi yaitu 60 ton/jam.

Pihak perusahaan melakukan pengadaan langsung pada persediaan bahan baku agar tidak terjadi kekurangan bahan baku dalam proses produksi, sehingga prosesnya tidak terganggu. Apabila pemasok ingin memasukkan Tandan Buah Segar (TBS) nya pihak PMKS dapat menerima tetapi harga TBS berdasarkan yang sudah ditentukan oleh PT. Tor Ganda dengan melihat harga pasar atau seputaran harga disekitar kebun PT. Tor Ganda tersebut. Namun dalam usaha memenuhi kebutuhan bahan baku tersebut perusahaan sering menghadapi masalah yaitu pihak pemasok (*supplier*) masih sering melakukan kecurangan dengan memasukkan bahan baku Tandan Buah Segar yang tidak memenuhi standarisasi pabrik yang diharapkan, seperti kondisi atau mutu dari TBS tidak sesuai dan bercampur dengan adanya sampah seperti adanya pasir(tanah), potongan tangkai tandan, dedaunan, tandan kosong dan lain sebagainya yang tidak layak diproduksi. Hal ini dapat menurunkan kualitas minyak *Crude Palm Oil* (CPO) yang dihasilkan Tandan Buah Segar yang disebabkan oleh pihak pemasok yang hanya mementingkan banyaknya Tandan Buah Segar yang disuplai ke pabrik untuk mengejar keuntungan semata tanpa memperhatikan kualitas dari produk buahnya. Produk TBS yang disuplai oleh pemasok bukan hanya TBS matang sesuai standar pabrik, tetapi bercampur dengan TBS yang kondisinya masih mentah seperti

brondolan belum lepas dari tandan dan jika dipukul belum mengeluarkan minyak atau bahkan lebih buruk lagi, yaitu dalam kondisi busuk seperti brondolan sudah semuanya lepas dari lapisan atas tandan.

Adapun tahapan proses pemasukkan Tandan Buah Segar dari pemasok (*supplier*) ke PMKS PT. Tor Ganda adalah pemasok memberikan surat pengantar TBS yang akan dimasukkan ke administrasi pabrik (Petugas Timbangan). Kemudian pemasok memasukkan TBS nya untuk dilakukan penimbangan, setelah dilakukan penimbangan lalu dapatlah berat kotor (BRUTO), kemudian truk tersebut diarahkan langsung menuju *loading ramp* untuk dilakukan penyortiran TBS tersebut. Penyortiran TBS dari truk untuk memisahkan buah yang layak dan yang tidak layak. setelah penyortiran selesai, truk diarahkan untuk ditimbang supaya mendapatkan berat truk (TARRA). setelah selesai dilakukan penimbangan maka TBS yang tidak layak dimasukkan ke dalam truk seperti buah mentah dan buah busuk beserta sampahnya yang akan dipulangkan ke pemasok tersebut agar mendapatkan berat TBS yang sebenarnya (NETTO) serta mendapatkan bukti penerimaan TBS (*Fiber Ticket*) yang diterima atau dibayar oleh pihak perusahaan. Contoh: sesuai dengan data yang terima dari PMKS PT. Tor Ganda menerima TBS sebanyak 7.080 kg atau 350 tandan lalu setelah dilakukan penyortiran terdapat sebanyak 100 tandan atau 2.000 kg buah yang tidak layak di produksi.

**Tabel 1.1 Data Persediaan Bahan baku Tandan Buah Segar yang di Terima oleh Pabrik Minyak Kelapa Sawit PT. Tor Ganda Perkebunan Tahunan Ganda Tahun 2018-2020**

TAHUN	BRUTTO (KG)	TARRA (KG)	NETTO (KG)	JUMLAH TANDAN	KOMIDEL (KG)	POT./ SELISIH (KG)	%	NETTO DIBAYAR (KG)
-------	-------------	------------	------------	---------------	--------------	--------------------	---	--------------------

2018	5.862.170	2.459.810	3.402.360	185.398	18,35	137.942	4,05	3.264.418
2019	31.974.937	12.424.182	19.550.755	1.106722	17,66	870.901	4,45	18.679.854
2020	24.144.280	9.271.110	14.873.170	781.311	19,03	863.710	5,80	14.009.460
Total	61.981.387	24.155.102	37.826.285	2.073.431	18,24	1.872.553	4,95	35.953.732

TAHUN	NETTO YANG MASUK (KG)	Rp./Kg	TOTAL RUPIAH	NETTO YANG DITERIMA (KG)	Rp./Kg	TOTAL RUPIAH	POT./ SELISIH	
							Kg	Rp
2018	3.402.360	1.850	6.294.366.000	3.264.418	1.850	6.039.173.300	137.942	255.192.700
2019	19.550.755	1.760	34.409.328.800	18.679.854	1.760	32.876.543.040	870.901	1.532.785.760
2020	14.873.170	1.860	27.664.096.200	14.009.460	1.860	26.057.595.600	863.710	1.606.500.600
Total	37.826.285	1.823	68.957.317.555	35.953.732	1.823	65.543.653.436	1.872.553	3.413.664.119

*Sumber: PT. Tor Ganda PMKS Tahunan Ganda*

Dari data tahun 2018-2020 diatas bahwa Tandan Buah Segar yang masuk ke PMKS sebanyak 37.826.285 kg (Rp.68.957.317.555), tidak semua diterima oleh pihak PMKS dikarenakan adanya penyortiran Tandan Buah Segar, sehingga dapatlah jumlah Tandan Buah Segar yang diterima sebanyak 35.953.732 kg (Rp.65.543.653.436) dan tandan yang tidak diterima adalah sebanyak 1.872.553 kg (Rp.3.413.664.119) atau 4,95%. Jadi akibat banyaknya Tandan Buah Segar yang tidak memenuhi kriteria, kerugian yang di alami oleh PMKS dari tahun 2018-2020 adalah 1.872.553 kg (Rp.3.413.664.119) atau 4,95% yang sebanyak 102.217 janjang TBS antara lain tahun 2018 kerugian sebanyak 137.942 kg (Rp.255.192.700), tahun 2019 kerugian sebanyak 870.901 kg (Rp.1.532.785.760), dan tahun 2020 kerugian sebanyak 863.710 kg (Rp.1.606.500.600). Sehingga

bahan baku yang diterima oleh pihak PMKS untuk pengadaan bahan baku menjadi berkurang, oleh karena bahan baku yang tidak diterima atau kualitasnya tidak layak dikembalikan ke pemasok untuk di bawa pulang. Begitu juga dengan TBS yang dari kebun sendiri, TBS yang tidak layak diproduksi dikembalikan ke afdeling masing-masing.

Maka dari itu perusahaan masih sangat perlu meningkatkan kualitas pengawasan yang memadai pada pengendalian intern persediaan bahan baku, agar prosedur pada tahap sortasi TBS akan semakin memadai dan dapat menghasilkan kualitas bahan baku yang memadai, sehingga menghasilkan minyak kelapa sawit *Crude Palm Oil* (CPO) yang baik. Menurut Indra Bastian **Pengawasan adalah segala yang berkaitan dengan proses penilikan, penjagaan serta pengarahan yang dilakukan dengan sungguh-sungguh, agar objek yang diawasi berjalan menurut semestinya.**<sup>1</sup> Dan pengawasan ini sangat penting dan berhubungan dengan unsur-unsur pengendalian intern persediaan bahan baku.

Menurut Mulyadi unsur pokok pengendalian intern adalah :

1. **Struktur organisasi yang memisahkan tanggung jawab fungsional secara tegas.**
2. **Sistem wewenang dan prosedur pencatatan yang memberikan perlindungan yang cukup terhadap asset utang, pendapatan dan beban.**
3. **Praktik yang sehat dalam melaksanakan tugas dan fungsi setiap unit organisasi.**
4. **Karyawan yang mutunya sesuai dengan tanggung jawabnya.**<sup>2</sup>

Berdasarkan permasalahan tersebut maka penulis tertarik melakukan

penelitian dengan judul: **“Pengendalian Intern Persediaan Bahan Baku**

---

<sup>1</sup> Indra Bastian. **Audit Sektor Publik Pemeriksaan Pertanggungjawaban Pemerintahan.** Edisi Ketiga, Jakarta: Salemba Empat, 2014, Hal 267

<sup>2</sup> Mulyadi, **Sistem Akuntansi**, Edisi Keempat : Salemba Empat, Jakarta, 2016, hal 164

## **Tandan Buah Segar Di Pt.Tor Ganda Pabrik Minyak Kelapa Sawit Perkebunan Tahunan Ganda”.**

### **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan merumuskan masalah yaitu “Bagaimanakah unsur-unsur pengendalian intern persediaan bahan baku Tandan Buah Segar di PT. TOR GANDA Pabrik Minyak Kelapa Sawit Perkebunan Tahunan Ganda?”

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan yang ingin dicapai dari hasil penelitian ini adalah untuk mengetahui unsur-unsur pengendalian intern persediaan bahan baku Tandan Buah Sawit di PT. TOR GANDA Pabrik Minyak Kelapa Sawit Perkebunan Tahunan Ganda.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat penelitian yang diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

#### **1. Manfaat Teoritis**

Manfaat dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukkan dalam pengembangan wawasan, pengetahuan serta penerapan ilmu dan teori yang diperoleh selama proses perkuliahan dan hasilnya dapat diamalkan dalam teori pengendalian intern persediaan.

#### **2. Manfaat Praktis**

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi PT. Tor Ganda PMKS Perkebunan Tahunan Ganda sebagai bahan masukkan dalam



meningkatkan keefektifan dan keefisiensi perusahaan pada pengendalian intern persediaan bahan baku TBS.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **2.1 Pengendalian Intern**

##### **Pengertian Pengendalian Intern**

Berikut ini penjelasan mengenai pengertian pengendalian intern menurut Mei Hotma Mariati Munte menyatakan bahwa, **“Pengendalian internal merupakan proses untuk mencapai tujuan tertentu atau merupakan rangkaian tindakan yang menjadi bagian yang tidak terpisahkan”**.<sup>3</sup>

Menurut Anastasia Diana dan Lilis Setiawati menyatakan bahwa,

**“Pengendalian internal adalah semua rencana organisasional, metode, dan pengukuran yang dipilih oleh sutau kegiatan usaha untuk mengamankan harta kekayaannya, mengecek keakuratan dan keandalan data akuntansi usaha tersebut, meningkatkan efisiensi operasional, dan mendukung dipatuhinya kebijakan manajerial yang telah ditetapkan.”**<sup>4</sup>

Menurut Mulyadi menyatakan bahwa,

**“Pengendalian intern merupakan suatu proses untuk mencapai tujuan tertentu. Pengendalian intern itu sendiri bukan merupakan suatu tujuan. Pengendalian intern merupakan suatu rangkaian tindakan yang bersifat pervasife dan menjadi bagian tidak terpisahkan, bukan hanya sebagai tambahan, dari infrastruktur entitas.”**<sup>5</sup>

---

<sup>3</sup> Mei Hotma Mariati Munte, **Sistem Informasi Akuntansi**, Edisi 4: Fakultas Ekonomi Universitas HKBP Nommensen, Medan, 2019, Hal 130

<sup>4</sup> Anastasia Diana dan Lilis Setiawati, **Sistem Informasi Akuntansi**, Edisi, Pertama: Andi, Yogyakarta, 2018, Hal 82

<sup>5</sup> Mulyadi, **Auditing**, Jakarta: Salemba Empat, 2014, Hal 180

## **Tujuan Pengendalian Intern**

Sistem pengendalian intern terdiri atas kebijakan dan prosedur yang di rancang untuk memberikan manajemen kepastiaan yang layak bahwa perusahaan telah mencapai tujuan dan sasarnya. Kebijakan dan prosedur ini sering kali disebut pengendalian, dan secara kolektif membentuk pengendalian intern entitas tersebut.

Tujuan sistem pengendalian intern menurut Mulyadi adalah sebagai berikut:

- 1. Menjaga kekayaan organisasi**
- 2. Mengecek ketelitian dan keandalan data akuntansi**
- 3. Mendorong efisiensi**
- 4. Mendorong dipatuhinya kebijakan manajemen<sup>6</sup>**

Pengendalian intern dapat melindungi asset perusahaan dari pencurian, kecurangan, penyalahgunaan atau kesalahan penempatan. Salah satu pelanggaran pengendalian internal yang paling serius adalah kecurangan yang dilakukan oleh karyawan. Kecurangan karyawan adalah tindakan yang di sengaja untuk menipu perusahaan demi keuntungan pribadi.

## **Unsur-unsur Pengendalian Intern**

Menurut Mulyadi unsur pokok pengendalian intern adalah:

- 1. Struktur organisasi yang memisahkan tanggung jawab fungsional secara tegas.**
- 2. Sistem wewenang dalam prosedur pencatatan yang memberikan perlindungan yang memberikan perlindungan yang cukup terhadap asset, utang, pendapatan dan beban.**
- 3. Praktik yang sehat dalam melaksanakan tugas dan fungsi setiap unit organisasi.**
- 4. Karyawan yang memutunya sesuai dengan tanggung jawabnya.<sup>7</sup>**

---

<sup>6</sup> Mulyadi, **Op.Cit.**, Hal 130

<sup>7</sup> Mulyadi, **Op.Cit.**, hal 164

Berikut penjelasan dari keempat unsur pokok pengendalian intern diatas yaitu:

1. **Struktur organisasi yang memisahkan tanggung jawab fungsional secara tegas.** Struktur organisasi merupakan kerangka pembagian tanggung jawab fungsional kepada unit-unit organisasi yang di bentuk untuk melaksanakan kegiatan pokok perusahaan. Pembagian tanggung jawab fungsional dalam organisasi ini didasarkan pada prinsip-prinsip ini:
  - a. Harus dipisahkan fungsi oprasional dan penyimpanan dari fungsi akuntansi. Fungsi operasi adalah fungsi yang memiliki wewenang untuk melaksanakan suatu kegiatan (misalnya dalam pembelian). Setiap kegiatan dalam perusahaan memerlukan otorisasi dari manajer fungsi yang memiliki wewenang untuk melakukan kegiatan tersebut. Fungsi penyimpanan adalah fungsi yang memiliki wewenang untuk mencatat peristiwa keuangan perusahaan.
  - b. Suatu fungsi tidak dapat di beri tanggung jawab penuh untuk melaksanakan semua tahap suatu transaksi. Dengan demikian dalam pelaksanaan suatu transaksi terdapat internal check diantara unit pelaksana. Dengan pemisahan fungsi akuntansi dari fungsi operasi dan fungsi penyimpanan, catatan akuntansi yang di selenggarakan dapat mencerminkan transaksi sesungguhnya yang di laksanakan oleh unit organisasi yang memegang fungsi oprasional dan fungsi penyimpanan.

**2. Sistem wewenang dan prosedur pencatatan yang memberikan perlindungan yang cukup terhadap asset utang, pendapatan dan beban.**

Dalam organisasi setiap transaksi hanya terjadi atas dasar dari pejabat yang memiliki wewenang yang menyetujui transaksi tersebut. Oleh karena itu, dalam organisasi harus di buat sistem yang mengatur pembagian wewenang untuk otorisasi atas terlaksananya setiap transaksi.

Formulir merupakan media yang di gunakan untuk merekam penggunaan wewenang untuk memberikan otorisasi terlaksananya transaksi dalam organisasi. Oleh karena itu penggunaan formulir harus di awasi sedemikian rupa guna mengawasi pelaksanaan otorisasi. Dengan demikian sistem otorisasi akan menjamin dihasilkan nya dokumen pembukuan nya yang dapat di percaya, sehingga akan dapat menjadi masukan yang dapat di percaya bagi proses akuntansi. Selanjutnya, prosedur pencatatan yang baik akan menghasilkan informasi yang teliti dan dapat di percaya mengenai asset, utang, pendapatan, dan beban suatu organisasi.

**3. Praktik yang sehat dalam melaksanakan tugas dan fungsi setiap unit organisasi.**

Pembagian tanggung jawab fungsional dan sistem wewenang dan prosedur pencatatan yang telah di tetapkan tidak akan terlaksana dengan baik jika tidak di ciptakan cara-cara untuk menjamin praktik yang sehat

dalam pelaksanaannya. Ada pun cara-cara umumnya ditempuh oleh perusahaan dalam menciptakan praktik yang sehat adalah:

- a. Penggunaan formulir bernomor urut tercetak yang pemakaiannya harus di pertanggung jawabkan oleh berwenang.
- b. Pemeriksaan mendadak (*surprised audit*). Pemeriksaan mendadak dilaksanakan tanpa pemberitahuan terlebih dahulu kepada pihak akan diperiksa dengan jadwal yang tidak teratur. Jika dalam suatu organisasi dilaksanakan pemeriksaan mendadak terhadap kegiatan-kegiatan pokoknya, hal ini akan mendorong karyawan melaksanakan tugasnya sesuai dengan aturan yang ditetapkan.
- c. Setiap transaksi tidak dapat boleh dilaksanakan dari awal sampai akhir oleh satu orang atau suatu unit organisasi, tanpa ada campur tangan dari orang atau dari unit organisasi lain.
- d. Perputaran jabatan (*job rotation*). Perputaran jabatan yang diadakan secara rutin akan dapat menjaga independensi pejabat dalam melaksanakan tugasnya, sehingga persekongkolan di antara mereka dapat di hindari.
- e. Keharusan mengambil cuti bagi karyawan yang berhak. Karyawan kunci perusahaan diwajibkan mengambil cuti yang menjadi haknya.
- f. Secara periodik di adakan pencocokan fisik kekayaan dengan catatannya. Untuk menjaga asset organisasi dan mengecek ketelitian dan keandalan catatan akuntansi nya, secara periodik

yang harus diadakan pencocokan atau rekonsiliasi antara asset secara fisik dengan catatan akuntansi atas asset tersebut.

- g. Pembentukan unit organisasi yang bertugas untuk mengecek pengendalian intern persediaan bahan baku TBS.

#### **4. Karyawan yang mutunya sesuai dengan tanggung jawabnya.**

Diantara empat unsur pokok pengendalian intern diatas, unsur mutu karyawan merupakan unsur sistem pengendalian intern yang paling penting. Jika perusahaan memiliki karyawan yang kompeten dan jujur, unsur pengendalian yang lain dapat di kurangi sampai batas yang minimum, dan perusahaan tetap mampu menghasilkan pertanggungjawaban keuangan yang dapat di andalkan. Karyawan yang jujur dan ahli dalam bidang yang menjadi tanggung jawabnya akan dapat melaksanakan pekerjaannya dengan efisien dan efektif, meskipun hanya sedikit unsur sistem pengendalian intern yang mendukungnya. Untuk mendapat karyawan yang kompoten dan dapat di percaya, berbagai cara berikut dapat ditempuh:

- a. Seleksi calon karyawan berdasarkan persyaratan yang dituntut oleh pekerjaannya.
- b. Pengembangan pendidikan karyawan selama menjadi karyawan perusahaan, sesuai dengan tuntutan perkembangan pekerjaannya.

## **2.2 Pengertian Persediaan**

Persediaan merupakan suatu elemen yang penting bagi perusahaan karena sebagian besar aktiva perusahaan terutama dalam persediaan, persediaan harus

dikelola dengan baik karena sangat sensitive terhadap kecurangan, pencurian, pemborosan, kelebihan maupun kekurangan persediaan sebagai akibat salah arus.

Menurut Rudianto menyatakan bahwa, **“Persediaan adalah sejumlah barang jadi, bahan baku barang dalam proses yang dimiliki perusahaan dengan tujuan untuk dijual atau diproses lebih lanjut”**.<sup>8</sup>

Menurut Mulyadi, **“Dalam perusahaan dagang, persediaan hanya terdiri dari satu golongan, yaitu persediaan barang dagangan yang merupakan barang yang dibeli untuk dijual kembali.”**<sup>9</sup>

### 2.3 Pengendalian Intern Atas Persediaan

Hery mengemukakan bahwa: **pengendalian intern atas persediaan mutlak diperlukan mengingat asset ini tergolong cukup lancar. Kalau kita berbicara mengenai pengendalian internal ada 2 tujuan utama dari diterapkannya pengendalian internal tersebut, yaitu untuk mengamankan atau mencegah asset perusahaan (persediaan) dari tindakan pencurian penyelewengan, penyalahgunaan dan kerusakan serta menjamin keakuratan (ketepatan) penyajian persediaan dalam laporan keuangan. Didalamnya, termasuk pengendalian atas keabsahan transaksi pembelian dan penjualan barang dagang.**<sup>10</sup>

Pengendalian intern atas persediaan seharusnya dimulai pada saat barang diterima. Laporan penerimaan barang yang bernomor. Urut bercetak seharusnya disiapkan oleh bagian penerimaan untuk menepatkan tanggung jawab awal atas persediaan. Untuk memastikan bahwa barang yang diterima sesuai dengan apa yang dipesan, maka setiap laporan penerimaan barang harus dicocokkan dengan harga yang tercantum dalam faktur tagihan. Setelah laporan penerimaan barang,

---

<sup>8</sup> Rudianto, **Pengantar Akuntansi**, Erlangga: Jakarta, 2012, Hal 222

<sup>9</sup> Mulyadi, **Op.Cit.**, hal. 463

<sup>10</sup> Hery, **Auditing**, Cetakan Pertama, Yogyakarta 2013, Hal 56



formulir pesanan pembelian, dan faktur tagihan dicocokkan, perusahaan akan mencatat persediaan dalam catatan akuntansi.

#### **2.4 Prosedur Persediaan Bahan Baku**

Sebelum pemasok memasukkan Tandan Buah Segar nya ke Pabrik Minyak Kelapa Sawit (PMKS), pemasok terlebih dahulu harus memenuhi beberapa prosedur yang telah ditetapkan pihak PMKS. Menurut Mulyadi mengemukakan bahwa:

**Prosedur adalah suatu urutan kegiatan klerikal, biasanya melibatkan beberapa orang dalam satu departemen atau lebih, yang dibuat untuk menjamin penanganan secara seragam transaksi perusahaan yang terjadi berulang-ulang.<sup>11</sup>**

Tujuan prosedur persediaan bahan baku adalah untuk memperlancar operasi perusahaan yang sesuai dengan tujuan yang dicapai seperti kualitas atau mutu Tandan Buah Segar yang diinginkan. Dalam pengadaan bahan baku kepada pemasok, pihak PMKS atau perusahaan juga membuat ketentuan-ketentuan atau syarat-syarat yang harus diperhatikan dalam menyuplai bahan baku ke Pabrik Minyak Kelapa Sawit (PMKS). Apabila pemasok tidak mengikuti ketentuan atau syarat-syarat dalam memasukkan TBS ke PMKS, pihak PMKS akan langsung menolak TBS tersebut.

Adapun prosedur pengadaan bahan baku TBS yang ada di PMKS Perkebunan Tahunan Ganda:

- 1. Pemasok atau supir membawa surat pengantar ke bagian administrasi petugas timbangan.**
- 2. Truk berisi TBS luar masuk ke timbangan.**
- 3. Satu persatu TBS diperiksa dan dipilih oleh sortasi sesuai dengan norma yang ditentukan.**

---

<sup>11</sup> Mulyadi, *Op.Cit.*, hal.4

4. Apabila TBS belum membrondol dilakukan pemukulan untuk memeriksa apakah TBS sudah masak.
5. TBS yang layak dimasukkan tukang bongkar ke *ramp* dan dilakukan penghitungan oleh sortasi.
6. Dihitung semua TBS yang bergagang panjang.
7. Diperiksa kondisi kebersihan TBS dalam truk oleh sortasi.
8. TBS yang tidak layak dimasukkan kembali kedalam truk dan dibawa pulang oleh pemasok yang bersangkutan.
9. Tukang sortir mencatat hasil penyortiran menyangkut flat truk, nama supir, waktu penyortiran, asal TBS, jumlah tandan yang dikembalikan, pemotongan terhadap kotoran, jumlah TBS yang bergagang panjang.
10. Truk yang telah selesai disortir, ditimbang kosong untuk mengetahui Tarra dan Netto dari truk.
11. Dilakukan perhitungan tonase TBS yang diterima berdasarkan hasil sortasi yang telah dilakukan menyangkut pemotongan terhadap gagang panjang dan sampah pasir sesuai norma yang ditentukan.
12. Petugas timbangan mengeluarkan *fiber ticket*.
13. Pemasok atau supir menerima *fiber ticket* dan langsung ke kasir.<sup>12</sup>

---

<sup>12</sup> PMKS PT. TOR GANDA Tahunan Ganda, **Pedoman SOP Pengadaan Bahan Baku:** Perkebunan Tahunan Ganda.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 3.1 Objek dan Subjek Penelitian

Objek penelitian dalam penelitian ini yaitu pengendalian intern persediaan bahan baku Tandan Buah Segar (TBS), dimana perusahaan yang menjadi pengamatan di PT. Tor Ganda PMKS Perkebunann Tahunan Ganda Desa Aek Korsik Kecamatan Aek Kuo Kabupaten LABURA. Dengan subjek dalam penelitian ini adalah pegawai bagian mandor (pengawas) sortir TBS. Tempat penelitian digunakan untuk mendapatkan data, informasi, keterangan dan hal-hal yang berkaitan dengan kepentingan penelitian.

#### 3.2 Jenis dan Sumber Data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan penelitian kualitatif. Menurut Sugiyono menyatakan,

**“Penelitian kualitatif adalah penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.”<sup>13</sup>**

Dengan menggunakan metode penelitian kualitatif yaitu menggambarkan fakta-fakta dan menjelaskan dari objek penelitian untuk mencoba menganalisa kebenarannya berdasarkan data yang di peroleh di lapangan.

Sumber data yang digunakan penulis adalah data primer. Menurut Jadongan Sijabat menyatakan bahwa, **Data primer merupakan sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli (tidak melalui media perantara).**<sup>14</sup>

---

<sup>13</sup> Sugiyono, **Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D**, Cetakan ke Dua Puluh Lima: Alfabeta cv, 2017, Hal 9

<sup>14</sup> Jadongan Sijabat, **Metode Penelitian Akuntansi**, Fakultas Ekonomi HKBP Nommensen, 2014, Hal 3

Data primer merupakan data yang didapat dari sumber pertama dan secara langsung kelengkapan baik dari individu atau beberapa individu seperti hasil dari wawancara atau hasil pengisian kuesioner yang biasa umumnya dilakukan oleh para peneliti. Data primer yang diperoleh oleh peneliti melalui wawancara kepada pihak-pihak perusahaan yang dapat dipercayai.

### **3.3 Teknik Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

#### **1. Wawancara**

Wawancara yaitu melakukan wawancara terhadap responden untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan. Dalam metode ini data diperoleh dan dikumpulkan dengan melakukan tanya jawab langsung dengan mandor sortir dan asisten produksi pada PT Tor Ganda Pabrik Minyak Kelapa Sawit Perkebunan Tahunan Ganda. Yang diwawancari mengenai persediaan bahan baku tandan buah segar dan pertanyaan yang terkait dengan pengendalian intern persediaan bahan baku tandan buah segar pada pemasok di PT. Tor Ganda Pabrik Minyak Kelapa Sawit Perkebunan Tahunan Ganda.

#### **2. Observasi**

Observasi yakni pengumpulan data yang didapatkan peneliti secara langsung dari lapangan dengan peneliti mengamati tempat, kegiatan pada persediaan bahan baku tandan buah segar, serta mengamati bagaimana pengendalian intern persediaan bahan baku tandan buah segar pada pemasok di PT. Tor Ganda Pabrik Minyak Kelapa Sawit Perkebunan Tahunan Ganda sudah sesuai atau tidak sesuai dengan unsur-unsur pengendalian intern menurut teori dan praktiknya.

Menurut M. Djunaidi Ghony & Fauzan Almanshur:

**Observasi Merupakan sebuah teknik pengumpulan data yang mengharuskan peneliti turun kelapangan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan, benda, waktu, peristiwa, tujuan dan perasaan.<sup>15</sup>**

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu dilakukan dengan mengumpulkan data-data yang relevan mengenai objek penelitian yang berupa data, catatan, dan pengendalian intern yang berkaitan dengan persediaan di PT. Tor Ganda Pabrik Minyak Kelapa Sawit Perkebunan Tahunan Ganda.

Menurut kutipan buku A. Muri Yusuf:

**Dokumen merupakan catatan atau karya seseorang tentang sesuatu yang berlalu. Dokumen tentang orang atau sekelompok orang, peristiwa, atau kejadian dalam situasi sosial yang sesuai dan terkait dengan fokus penelitian adalah sumber informasi yang sangat berguna dalam penelitian kualitatif.<sup>16</sup>**

#### 3.4 Metode Analisis Data

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan dua metode penelitian yaitu:

1. Menurut Syofian Siregar mengemukakan bahwa:

**Metode Analisis Deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variable mandiri, baik satu variabel atau lebih (independent) tanpa membuat perbandingan, atau penghubungan dengan variabel yang lain.<sup>17</sup>**

Yaitu metode analisis yang dilakukan dengan cara mengumpulkan dan merangkum data-data yang diperoleh, selanjutnya diolah kembali sehingga memperoleh gambaran yang jelas berupa kata-kata atau kalimat dan terarah, serta menyeluruh dari masalah yang dibahas

---

<sup>15</sup> M. Djunaidi Ghony & Fauzan Almanshur, **Metode Penelitian Kuantitatif**, Cetakan Ketiga: Ar-Ruzz Media, Yogyakarta, 2016, Hal. 165

<sup>16</sup> A. Muri Yusuf, **Metode Penelitian**, Edisi Pertama, Cetakan Kedua: Pranadamedia Group, Jakarta, 2017, hal 391.

<sup>17</sup> Syofian Siregar, **Metode Penelitian Kuantitatif**, Edisi Pertama: Kencana, Jakarta, 2013, hal 7

mengenai pengendalian intern persediaan bahan baku Tandan Buah Segar (TBS) di PT. Tor Ganda Pabrik Minyak Kelapa Sawit Perkebunan Tahunan Ganda.

2. Menurut Puguh Suharso mengemukakan bahwa:

**Metode Analisis Deduktif adalah menyimpulkan sesuatu dari proses pencarian solusi permasalahan yang didasarkan pada generalisasi logis dari fakta yang telah dikumpulkan.<sup>18</sup>**

Yaitu penarikan kesimpulan dari fakta yang diamati dan telah diuji kebenarannya dengan membandingkan antara yang sudah ditetapkan oleh PT. Tor Ganda dengan praktek perusahaan di PT. Tor Ganda Pabrik Minyak Kelapa Sawit Perkebunan Tahunan Ganda.

---

<sup>18</sup> Puguh Suharso, **Metode Penelitian Kuantitatif Untuk Bisnis: Pendekatan Filosofi Dan Praktis**, Cetakan Pertama: Indeks, Jakarta, 2009, hal. 12

